

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Konsep Pengumpulan Biaya Berdasarkan Proses, Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi, Metode Harga Pokok Proses
 2. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Pengaruh Terjadinya Produk Yang Hilang Dalam Proses Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produk Persatuan
-

3.1. Konsep Pengumpulan Biaya Berdasarkan Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa. Di dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan karakteristik kegiatan produksi dalam perusahaan yang memproduksi masa, metode pengumpulan biaya produksi dalam perusahaan

tersebut memiliki karakteristik yaitu adanya perbedaan pada metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan. Perbedaan diantara dua metode tersebut ialah sebagai berikut :

1. Pengumpulan biaya produksi.

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan.

Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi dalam hitungan bulan.

3. Penggolongan biaya produksi.

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Di dalam metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk seperti perusahaan semen, pupuk dan bumbu masak. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya

overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

4. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam overhead pabrik.

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja baik yang langsung maupun yang tidak langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

3.2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk.

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya. Kebijakan penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya menggunakan formula penetapan harga jual berikut ini :

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	Rp xx
Taksiran biaya nonproduksi untuk jangka waktu tertentu	<u>xx</u> +
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	Rp xx
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	<u>xx</u>
Taksiran harga pokok produk per satuan	Rp xx
Laba per unit produk yang diinginkan	<u>xx</u> +
Taksiran harga jual per unit yg dibebankan kepada pembeli	Rp xx

Dari formula tersebut terlihat bahwa informasi taksiran biaya produksi per satuan yang akan dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu dipakai sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual per unit produk yang akan dibebankan kepada pembeli. Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut ini :

Taksiran biaya bahan baku	Rp xx
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	Xx
Taksiran biaya overhead pabrik	<u>xx</u> +
Taksiran biaya produksi	Rp xx

2. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka

waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses. Perhitungan biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk jangka waktu tertentu dilakukan dengan formula berikut ini :

Biaya produksi sesungguhnya bulan	
Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp xx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	xx
Biaya overhead pabrik sesungguhnya	<u>xx</u> +
Total biaya produksi sesungguhnya bulan	Rp xx

3. Menghitung laba atau rugi periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode. Laba atau rugi bruto tiap periode dihitung sebagai berikut :

Hasil penjualan	Rp xx
(harga jual per satuan x volume produk yang dijual)	
Persediaan produk jadi awal	Rpxx
Persediaan produk dalam proses awal	Rpxx

Biaya produksi:		
Biaya bahan baku sesungguhnya	Rpxx	
Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya	xx	
Biaya overhead pabrik sesungguhnya	<u>xx</u>	+
Total biaya produksi	<u>xx</u>	+
	xx	
Persediaan produk dalam proses akhir	<u>xx</u>	—
Harga pokok produksi	<u>xx</u>	+
Harga pokok produk yang tersedia untuk dijual	xx	
Persediaan produk jadi akhir	<u>xx</u>	—
Harga pokok produk yang dijual		<u>xx</u>
Laba bruto		Rpxx

- Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi-laba. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam

neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

3.3. Metode Harga Pokok Proses

1. Metode harga pokok proses – produk diolah melalui satu departemen produksi

Untuk dapat memahami perhitungan harga pokok produk dalam metode harga pokok proses, berikut ini diuraikan contoh metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi tanpa memperhitungkan adanya persediaan produk dalam proses awal periode.

Contoh dalam metode ini adalah

Misalkan PT XYZ mengolah produknya secara massa melalui satu departemen produksi. Jumlah biaya yang dikeluarkan selama bulan Januari 2018 adalah :

Data Produksi dan Biaya PT XYZ Bulan Januari 2018

Biaya bahan baku	Rp 5.000.000
Biaya bahan penolong	Rp. 7.500.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 11.250.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 16.125.000
Total biaya produksi	Rp. 39.875.000

Jumlah produk yang dihasilkan selama bulan tersebut adalah:

Produk jadi	2.000 kg
-------------	----------

Produk dalam proses pada akhir bulan, dengan tingkat

penyelesaian sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku: 100%; Biaya Bahan Penolong 100%;

Biaya Tenaga Kerja: 50%; Biaya Overhead Pabrik:30% 500 kg

Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan

Unsur Biaya Produksi (1)	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi persatuan (2) : (3)
Biaya bahan baku	Rp 5,000,000.00	*2.500	Rp 2,000.00
Biaya bahan penolong	Rp 7,500,000.00	**2.500	3,000.00
Biaya tenaga kerja	Rp 11,250,000.00	***2.250	5,000.00
Biaya overhead pabrik	Rp 16,125,000.00	****2.150	7,500.00
	Rp 39,875,000.00		Rp 17,500.00

$$*2.000 + (500 \times 100\%)$$

$$**2.000 + (500 \times 100\%)$$

$$***2.000 + (500 \times 50\%)$$

$$****2.000 + (500 \times 30\%)$$

1. Klik start – all program – Microsoft Excel
2. Masukan data produksi
3. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan total biaya menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

B24 =SUM(B20:B23)			
A	B	C	D
Perhitungan Harga Pokok Produksi Persatuan			
Unsur Biaya Produksi (1)	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi persatuan (2) : (3)
Biaya bahan baku	Rp 5,000,000.00	2,500.00	Rp 2,000.00
Biaya bahan penolong	Rp 7,500,000.00	2,500.00	3,000.00
Biaya tenaga kerja	Rp 11,250,000.00	2,250.00	5,000.00
Biaya overhead pabrik	Rp 16,125,000.00	2,150.00	7,500.00
	Rp 39,875,000.00		Rp 17,500.00

4. Untuk menghitung unit ekuivalensi dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

C21 =2000+(500*100%)			
A	B	C	D
Perhitungan Harga Pokok Produksi Persatuan			
Unsur Biaya Produksi (1)	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi persatuan (2) : (3)
Biaya bahan baku	Rp 5,000,000.00	2,500.00	Rp 2,000.00
Biaya bahan penolong	Rp 7,500,000.00	2,500.00	3,000.00
Biaya tenaga kerja	Rp 11,250,000.00	2,250.00	5,000.00
Biaya overhead pabrik	Rp 16,125,000.00	2,150.00	7,500.00
	Rp 39,875,000.00		Rp 17,500.00

5. Untuk menghitung biaya produksi persatuan dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

D20 =B20/C20			
A	B	C	D
Perhitungan Harga Pokok Produksi Persatuan			
Unsur Biaya Produksi (1)	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi persatuan (2) : (3)
Biaya bahan baku	Rp 5,000,000.00	2,500.00	Rp 2,000.00
Biaya bahan penolong	Rp 7,500,000.00	2,500.00	3,000.00
Biaya tenaga kerja	Rp 11,250,000.00	2,250.00	5,000.00
Biaya overhead pabrik	Rp 16,125,000.00	2,150.00	7,500.00
	Rp 39,875,000.00		Rp 17,500.00

Perhitungan Harga Pokok Produksi Jadi dan Persediaan Produk dalam Proses

Harga pokok produk jadi : $2.000 \times \text{Rp}17.500$ Rp.35.000.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses

BBB : $100\% \times 500 \times \text{Rp}2.000 = \text{Rp}1.000.000$

BBP : $100\% \times 500 \times \text{Rp}3.000 = 1.500.000$

BTK : $50\% \times 500 \times \text{Rp}5.000 = 1.250.000$

BOP : $30\% \times 500 \times \text{Rp}7.500 = \underline{1.125.000}$

4.875.000

Jumlah biaya produksi bulan Januari 2018

Rp.39.875.000

PT XYZ

Laporan Biaya Produksi Bulan Januari 2018

Data Produksi

Dimasukkan dalam proses 2.500kg

Produk jadi yang ditransfer ke gudang 2.000kg

Produk dalam proses akhir 500

Jumlah produk yang dihasilkan 2.500kg

Biaya yang dibebankan dalam bulan Januari 2018

	Total	Per kg
Biaya bahan baku	Rp. 5.000.000	Rp. 2.000
Biaya bahan penolong	7.500.000	3.000
Biaya tenaga kerja	11.250.000	5.000
Biaya overhead pabrik	<u>16.125.000</u>	<u>7.500</u>
	Rp.39.875.000	Rp.17.500

Perhitungan Biaya :

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang

2.000 kg @ Rp.17.500 Rp.35.000.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir :

Biaya Bahan Baku Rp. 1.000.000

Biaya Bahan Penolong 1.500.000

Biaya Tenaga kerja 1.200.000

Biaya Overhead Pabrik 1.125.000

4.875.000

Jumlah biaya produksi yang dibebankan Rp.39.875.000

Jurnal Pencatatan Biaya Produksi

1. Jurnal untuk mencatat biaya bahan baku :

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku Rp. 5.000.000

Persediaan Bahan Baku Rp. 5.000.000

2. Jurnal untuk mencatat biaya bahan penolong :

Barang Dalam Proses-Biaya Bhn. Penolong Rp. 7.500.000

Persediaan Bahan Penolong Rp. 7.500.000

3. Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja :

Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Rp.11.250.000

Gaji dan Upah Rp.11.250.000

4. Jurnal untuk mencatat biaya overhead pabrik :

Barang Dalam Proses-BOP Rp. 16.125.000

Berbagai Rekening yang Dikredit Rp.16.125.000

5. Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang :

Persediaan Produk Jadi	Rp. 35.000.000
Barang Dalam Proses-Biaya Bhn. Baku	Rp. 4.000.000
Barang Dalam Proses-Biaya Bhn. Penolong	6.000.000
Barang Dalam Proses-Biaya T. Kerja	10.000.000
Barang Dalam Proses-BOP	15.000.000

6. Jurnal untuk mencatat harga pokok persediaan produk dalam proses yang belum selesai diolah pada akhir bulan Januari 2018

Persediaan Produk Dalam Proses	Rp. 4.875.000
Barang Dalam Proses-Biaya Bhn. Baku	Rp.1.000.000
Barang Dalam Proses-Biaya Bhn. Penolong	1.500.000
Barang Dalam Proses-Biaya T. Kerja	1.250.000
Barang Dalam Proses-BOP	1.125.000

2. Metode harga pokok proses - produk diolah melalui lebih dari satu departemen produksi.

Perhitungan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama adalah merupakan perhitungan yang bersifat kumulatif. Karena produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama telah merupakan produk jadi dari departemen sebelumnya, yang membawa biaya produksi dari departemen produksi sebelumnya tersebut, maka harga pokok produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama terdiri dari:

1. Biaya produksi yang dibawa dari departemen sebelumnya.
2. Biaya produksi yang ditambahkan dalam departemen setelah departemen pertama.

Contoh dalam metode ini adalah

PT ABC memiliki dua departemen produksi: Departemen A dan Departemen B untuk menghasilkan produknya. Data produksi dan biaya kedua departemen tersebut dalam bulan Januari 2018 disajikan sebagai berikut :

	Dep A	Dep B
Dimasukan dalam proses	35.000 kg	
Produk selesai yang ditransfer ke Dep. B	30.000	
Produk selesai yang ditransfer ke gudang		24.000kg
Produk dalam proses akhir bulan	5.000 kg	6.000 kg
Biaya yang dikeluarkan bulan Januari 2018		
Biaya bahan baku	Rp.70.000	Rp. 0
Biaya tenaga kerja	Rp.155.000	Rp.270.000
Biaya overhead pabrik	Rp.248.000	Rp.405.000
Tingkat Penyelesaian produk dalam proses akhir		
Biaya bahan baku	100%	
Biaya konversi	20%	50%

Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan Dept A

Unsur Biaya Produksi (1)	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi persatuan (2) : (3)
Biaya bahan baku	Rp 70,000.00	*35.000	Rp 2.00
Biaya tenaga kerja	Rp 155,000.00	**31.000	5.00
Biaya overhead pabrik	Rp 248,000.00	***31.000	8.00
Total	Rp 473,000.00		Rp 15.00

$$*30.000 + (5.000 \times 100\%)$$

$$**30.000 + (5.000 \times 20\%)$$

$$***30.000 + (5.000 \times 20\%)$$

1. Masukan data produksi
2. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan total biaya menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

B7		fx		=SUM(B4:B6)	
	A	B	C	D	E
2	Unsur Biaya Produksi	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi	
3	(1)			persatuan (2) : (3)	
4	Biaya bahan baku	Rp 70,000.00	35,000.00	Rp 2.00	
5	Biaya tenaga kerja	Rp 155,000.00	31,000.00	5.00	
6	Biaya overhead pabrik	Rp 248,000.00	31,000.00	8.00	
7		Rp 473,000.00		Rp 15.00	
8					

3. Untuk menghitung unit ekuivalensi dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

C4		fx		=30000+(5000*100%)	
	A	B	C	D	
2	Unsur Biaya Produksi	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi	
3	(1)			persatuan (2) : (3)	
4	Biaya bahan baku	Rp 70,000.00	35,000.00	Rp 2.00	
5	Biaya tenaga kerja	Rp 155,000.00	31,000.00	5.00	
6	Biaya overhead pabrik	Rp 248,000.00	31,000.00	8.00	
7		Rp 473,000.00		Rp 15.00	
8					

4. Untuk menghitung biaya produksi persatuan dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

D4		fx		=B4/C4	
	A	B	C	D	E
2	Unsur Biaya Produksi	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi	
3	(1)			persatuan (2) : (3)	
4	Biaya bahan baku	Rp 70,000.00	35,000.00	Rp 2.00	
5	Biaya tenaga kerja	Rp 155,000.00	31,000.00	5.00	
6	Biaya overhead pabrik	Rp 248,000.00	31,000.00	8.00	
7		Rp 473,000.00		Rp 15.00	
8					

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Departemen B:

30.000 x Rp 15 Rp.450.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir:

BBB: $100\% \times 5.000 \times \text{Rp}2 = \text{Rp}10.000$

BTK: $20\% \times 5.000 \times \text{Rp}5 = 5.000$

BOP: $20\% \times 5.000 \times \text{Rp}8 = 8.000$

23.000

Jumlah biaya produksi Departemen A bulan Januari 2018 Rp.473.000

PT ABC

Laporan Biaya produksi Departemen A

Bulan Januari 2018

Data Produksi

Dimasukkan dalam proses 35.000kg

Produk jadi yang ditransfer ke gudang 30.000kg

Produk dalam proses akhir 5.000

Jumlah produk yang dihasilkan 35.000kg

Biaya yang dibebankan departemen A dalam bulan Januari 2018

	Total	Per kg
Biaya bahan baku	Rp.70.000	Rp.2
Biaya tenaga kerja	155.000	5
Biaya overhead pabrik	<u>248.000</u>	<u>8</u>
Jumlah	Rp.473.000	Rp.15

Perhitungan Biaya :

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke Dep B

30.000 kg @ Rp15 Rp.450.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

Biaya Bahan baku Rp10.000

Biaya Tenaga kerja 5.000

Biaya Overhead Pabrik 8.000

23.000

Jumlah biaya produksi yang dibebaskan Dep A bulan Januari Rp.473.000

Jurnal Pencatatan Biaya Produksi Departemen A

1. Jurnal untuk mencatat biaya bahan baku:

Barang Dalam Proses-Biaya Bhn Baku Dep. A	Rp.70.000
Persediaan Bahan Baku	Rp.70.000

2. Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja

Barang Dalam Proses -Biaya Tng. Kerja Dep. A	Rp.155.000
Gaji dan Upah	Rp.155.000

3. Jurnal untuk mencatat biaya overhead pabrik

Barang Dalam Proses-Biaya Ov. Pabrik Dep. A	Rp.248.000
Berbagai Rekening yang Dikredit	Rp.248.000

4. Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer oleh Departemen A ke Departemen B:

Barang Dalam Proses-Biaya Bhn. Baku Dep. B	Rp.450.000
Barang Dalam Proses -Biaya Bhn. Baku Dep. A	Rp.60.000
Barang Dalam Proses -Biaya T. Kerja Dep. A	150.000
Barang Dalam Proses -BOP Dep. A	240.000

5. Jurnal untuk mencatat harga pokok persediaan produk dalam proses yang belum selesai diolah dalam Dep. A pada akhir bulan Januari 2018

Persediaan Produk Dalam Proses-Dep. A	Rp.23.000
Barang Dalam Proses-Biaya Bhn. Baku Dep. A	Rp 10.000
Barang Dalam Proses-Biaya T. Kerja Dep. A	5.000
Barang Dalam Proses-BOP Dep. A	8.000

Perhitungan Biaya Produksi per Satuan yang Ditambahkan Dalam Departemen B

Unsur Biaya Produksi (1)	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi persatuan (2) : (3)
Biaya tenaga kerja	Rp 270,000.00	*27.000	Rp 10.00
Biaya overhead pabrik	Rp 405,000.00	**27.000	15.00
Total	Rp 675,000.00		Rp 25.00

$$*24.000 + (50\% \times 6.000)$$

1. Masukan data produksi
2. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan total biaya menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

B6 fx =SUM(B4:B5)				
	A	B	C	D
2	Unsur Biaya Produksi	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi
3	(1)			persatuan (2) : (3)
4	Biaya tenaga kerja	Rp 270,000.00	27,000.00	10.00
5	Biaya overhead pabrik	Rp 405,000.00	27,000.00	15.00
6		Rp 675,000.00		Rp 25.00
7				

3. Untuk menghitung unit ekuivalensi dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

C4 fx =24000+(6000*50%)				
	A	B	C	D
2	Unsur Biaya Produksi	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi
3	(1)			persatuan (2) : (3)
4	Biaya tenaga kerja	Rp 270,000.00	27,000.00	10.00
5	Biaya overhead pabrik	Rp 405,000.00	27,000.00	15.00
6		Rp 675,000.00		Rp 25.00
7				

4. Untuk menghitung biaya produksi persatuan dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

D4 fx =B4/C4				
	A	B	C	D
2	Unsur Biaya Produksi	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya produksi
3	(1)			persatuan (2) : (3)
4	Biaya tenaga kerja	Rp 270,000.00	27,000.00	10.00
5	Biaya overhead pabrik	Rp 405,000.00	27,000.00	15.00
6		Rp 675,000.00		Rp 25.00
7				

Perhitungan Harga Pokok Produk jadi dan Produk Dalam Proses Departemen B

Harga pokok produk selesai yang ditransfer Departemen B ke gudang

Harga pokok dari Dep A: 24.000 x Rp15 Rp.360.000

Biaya yang ditambahkan oleh Dep. B: 24.000 x Rp25 600.000

Total harga pokok produksi jadi yang ditransfer

Departemen B ke gudang $24.000 \times \text{Rp}40$ Rp.960.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir:

Harga pokok dari Dep. A: $6.000 \times \text{Rp}15$ Rp.90.000

Biaya yang ditambahkan oleh Dep B:

Biaya Tenaga kerja : $50\% \times 6.000 \times \text{Rp}10 =$ Rp.30.000

Biaya overhead pabrik: $50\% \times 6.000 \times \text{Rp}15 =$ 45.000

75.000

Total harga pokok persediaan produk dalam proses Dep B 165.000

Jumlah biaya produksi kumulatif Dep. B bulan Januari 2018 Rp.1.125.000

PT ABC

Laporan Biaya Produksi Departemen B

Bulan Januari 2018

Data Produksi

Diterima dari Departemen A 30.000 Kg

Produk jadi yang ditransfer ke gudang 24.000 Kg

Produk dalam proses akhir 6.000

Jumlah produk yang dihasilkan 30.000 Kg

Biaya Kuantitatif yang Dibebankan Departemen B dalam Bulan Januari
2018

	Total	Per Kg
Harga pokok dari Dep A (30.000 kg)	<u>Rp. 450.000</u>	<u>Rp.15</u>
Biaya yang Ditambahkan Dep. B		
Biaya tenaga kerja	Rp.270.000	Rp.10
Biaya overhead pabrik	405.000	15
Jumlah biaya yang ditambahkan Dep. B	<u>Rp. 675.000</u>	<u>Rp.25</u>
Total biaya kumulatif di Dep B	Rp.1.125.000	Rp.40

Perhitungan Biaya

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang

24.000 kg @ Rp40 Rp.960.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir:

Harga pokok dari Dep A Rp15 x 6.000 Rp.90.000

Biaya yang ditambahkan Dep. B

 Biaya Tenaga kerja 30.000

 Biaya Overhead Pabrik 45.000

165.000

Jumlah biaya produksi kumulatif yang dibebankan

Dep B bulan Jan 2018 Rp1.125.000

Jurnal Pencatatan Biaya Produksi Departemen B

1. Jurnal untuk mencatat penerimaan produk dan Dep A:

Barang Dalam Proses -Biaya Bahan Baku Dep. B Rp.450.000

Barang Dalam Proses -Biaya Bhn. Baku Dep. A	Rp. 60.000
Barang Dalam Proses -Biaya Tng. Kerja Dep. A	150.000
Barang Dalam Proses -Biaya Ov. Pabrik Dep. A	240.000

Lihat kembali jurnal nomor 5 yang dibuat untuk mencatat biaya produksi Department A tersebut di atas:

2. Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja:

Barang Dalam Proses -Biaya T. kerja Dep B	Rp.270.000
Gaji dan Upah	Rp.270.000

3. Jurnal untuk mencatat biaya Overhead pabrik:

Barang Dalam Proses-BOP Dep B	Rp.405.000
Berbagai Rekening yang Dikredit	Rp.405.000

4. Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer oleh Dep. B ke gudang:

Persediaan Produk Jadi	Rp.960.000
Barang Dalam Proses-Biaya Bhn. Baku Dep. B	Rp.360.000
Barang Dalam Proses-Biaya T Kerja Dep. B	240.000
Barang Dalam Proses-BOP Dep. B	360.000

5. Jurnal untuk mencatat harga pokok persediaan produk dalam proses yang belum selesai diolah dalam Dep. B pada akhir bulan Januari 2018:

Persediaan Produk Dalam Proses-Dep. B	Rp. 165.000
Barang Dalam Proses -Biaya Bhn. Baku Dep. B	Rp.90.000
Barang Dalam Proses -Biaya T Kerja Dep. B	30.000
Barang Dalam Proses -BOP Dep. B	45.000

3.4. Pengaruh Terjadinya Produk Yang Hilang Dalam Proses Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produk Persatuan

1. Pengaruh terjadinya produk yang hilang pada awal proses terhadap perhitungan harga pokok produk persatuan

Produk yang hilang pada awal proses dianggap belum ikut menyerap biaya produksi yang dikeluarkan dalam departemen yang bersangkutan, sehingga tidak diikuti sertakan dalam perhitungan – perhitungan unit ekuivalensi produk yang dihasilkan dalam departemen tersebut.

Dalam departemen produksi pertama, produk yang hilang pada awal proses mempunyai akibat menaikkan harga pokok produksi persatuan. Dalam departemen setelah departemen produksi pertama, produk yang hilang pada awal proses mempunyai dua akibat :

1. Menaikkan harga pokok produksi persatuan produk yang diterima dari departemen produksi sebelumnya
2. Menaikkan harga pokok produksi persatuan yang ditambahkan dalam departemen produksi setelah departemen produksi yang pertama tersebut.

Contoh :

PT XYZ memiliki dua departemen produksi untuk menghasilkan produknya : departemen A dan departemen B. Data produksi dan biaya produksi kedua departemen tersebut untuk bulan Januari 2018

Data produksi departemen B bulan Januari 2018

	Dept. A	Dept.B
Produk yang dimasukkan dalam proses	1.000 kg	
Produk selesai yang ditransfer ke Departemen B	700 kg	

Produk selesai yang ditransfer ke gudang 400 kg
 Produk dalam proses akhir bulan, dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut :
 Biaya bahan baku & penolong 100 % biaya konversi 40 % 200 kg
 Biaya bahan penolong 60 %, biaya konversi 50 % 100 kg
 Produk yang hilang pada awal proses 100 kg 200 kg

Biaya Produksi dan Departemen A dan Departemen B Bulan Januari 2018

	Departemen A	Departemen B
Biaya Bahan Baku	Rp 22.500	Rp 0
Biaya Bahan Penolong	26.100	16.100
Biaya Tenaga Kerja	35.100	22.500
Biaya Overhead Pabrik	<u>46.800</u>	<u>24.750</u>
Jumlah Biaya Produksi	Rp 130.500	Rp 63.350

Perhitungan biaya produksi per unit departemen A bulan Januari 2018

Jenis biaya	Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen A (unit ekuivalensi)	Biaya produksi Departemen A	Biaya per kg produk yang dihasilkan oleh departemen A
Biaya bahan baku	$700 \text{ kg} + 100 \% \times 200 \text{ kg} = 900 \text{ kg}$	Rp 22.500	Rp 25
Biaya bahan penolong	$700 \text{ kg} + 100 \% \times 200 \text{ kg} = 900 \text{ kg}$	26.100	29
Biaya tenaga kerja	$700 + 40\% \times 200 \text{ kg} = 780 \text{ kg}$	35.100	45
Biaya overhead pabrik	$700 + 40\% \times 200 \text{ kg} = 780 \text{ kg}$	46.800	60
		Rp 130.500	Rp 159

1. Klik start – all program – Microsoft Excel
2. Masukan data produksi
3. Selanjutnya, untuk menghitung biaya per kg produk yang dihasilkan oleh departemen A menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

124		=G24/900								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
20										
21	Perhitungan biaya produksi per unit departemen A bulan Januari 2018									
22										
23	Jenis biaya		Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen A (unit ekuivalensi)			Biaya produksi Departemen A		Biaya per kg produk yang dihasilkan oleh departemen A		
24	Biaya Bahan Baku		700 kg + 100 % x 200 kg = 900 kg			Rp 22,500.00		Rp 25.00		
25	Biaya Bahan Penolong		700 kg + 100 % x 200 kg = 900 kg			Rp 26,100.00		Rp 29.00		
26	Biaya Tenaga Kerja		700 + 40% x 200kg = 780kg			Rp 35,100.00		Rp 45.00		
27	Biaya Overhead Pabrik		700 + 40% x 200kg = 780kg			Rp 46,800.00		Rp 60.00		
28						Rp 130,500.00		Rp 159.00		

4. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan biaya per kg produk yang dihasilkan oleh departemen A dan biaya produksi departemen A dapat menggunakan rumus =SUM dapat terlihat seperti contoh dibawah ini :

128		=SUM(I24:J27)								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
20										
21	Perhitungan biaya produksi per unit departemen A bulan Januari 2018									
22										
23	Jenis biaya		Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen A (unit ekuivalensi)			Biaya produksi Departemen A		Biaya per kg produk yang dihasilkan oleh departemen A		
24	Biaya Bahan Baku		700 kg + 100 % x 200 kg = 900 kg			Rp 22,500.00		Rp 25.00		
25	Biaya Bahan Penolong		700 kg + 100 % x 200 kg = 900 kg			Rp 26,100.00		Rp 29.00		
26	Biaya Tenaga Kerja		700 + 40% x 200kg = 780kg			Rp 35,100.00		Rp 45.00		
27	Biaya Overhead Pabrik		700 + 40% x 200kg = 780kg			Rp 46,800.00		Rp 60.00		
28						Rp 130,500.00		Rp 159.00		

Perhitungan biaya produksi Departemen A bulan Januari 2018

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Departemen B :

700 x Rp 159

Rp 111.300

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir bulan (200 Kg)

Biaya bahan baku 200 kg x 100 % x Rp 25 = 5.000

Biaya bahan penolong 200 kg x 100 % x Rp 29 = 5.800

Biaya tenaga kerja 200 kg x 40 %x Rp 45= 3.600

Biaya overhead pabrik 200 kg x 40 %x Rp 60= 4.800

Rp 19.200

Jumlah biaya produksi Departemen A Rp 130.500

Laporan Biaya Produksi Dept A Bulan Januari 2018. Produk hilang diawal proses

PT XYZ

Laporan Biaya Produksi Departemen A

Bulan Januari 2018

Data Produksi

Produk yang dimasukkan dalam proses 1.000 kg

Produk selesai yang ditransfer ke dalam Dept B 700 kg

Produk dalam proses akhir bulan, dengan

tingkat penyelesaian :

Biaya Bahan Baku dan Penolong 100 %,

biaya konversi 40 % 200

Produk yang hilang pada awal proses 100

Biaya yang dibebankan ke dept A : 1.000 kg

	Total	Per Kg
Biaya Bahan Baku	Rp 22.500	Rp 25
Biaya Bahan Penolong	26.100	29
Biaya Tenaga Kerja	35.100	45
Biaya Overhead Pabrik	<u>46.800</u>	<u>60</u>

Jumlah Biaya Produksi Dept A	<u>Rp 130.500</u>	<u>Rp 159</u>
------------------------------	-------------------	---------------

Perhitungan Biaya

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Dept B :

700 x Rp. 159	Rp 111.300
---------------	------------

Harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir bulan (200kg)

Biaya bahan baku	Rp 5.000
------------------	----------

Biaya bahan penolong	5.800
----------------------	-------

Biaya tenaga kerja	3.600
--------------------	-------

Biaya overhead pabrik	<u>4.800</u>
-----------------------	--------------

19.200

Jumlah biaya produksi departemen A	Rp 130.500
------------------------------------	------------

Perhitungan penyesuaian harga pokok per unit dari departemen A

Harga pokok produksi per satuan produk yang berasal dari dept. A	
Rp 111.300 : 700	Rp 159.00

Harga pokok produksi per satuan produk yang berasal dari dept.A setelah adanya produk yang hilang dalam proses di Dept. B sebanyak 200 kg adalah Rp 111.300 : (700 kg-200 kg)	<u>222,60</u>
Penyesuaian harga pokok produksi per satuan produk yang berasal dari Departemen A	<u>Rp 63.60</u>

Perhitungan biaya produksi per unit Departemen B bulan Januari 2018

Jenis biaya	Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen B (unit ekuivalensi)	Jumlah biaya produksi yang ditambahkan di departemen B	Biaya per kg yang ditambahkan Departemen B
Biaya bahan penolong	400 kg + 60 % x 100 kg = 460 kg	Rp 16.100	Rp 35
Biaya tenaga kerja	400 kg + 50 %x 100 kg = 450 kg	Rp 22.500	Rp 50
Biaya overhead pabrik	400 kg + 50 %x 100 kg = 450 kg	Rp 24.750	Rp 55
		Rp 63.350	Rp 140

1. Masukan data produksi
2. Selanjutnya, untuk menghitung biaya per kg produk yang ditambahkan departemen B menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

182			f ₄		=G82/460					
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
78										
79	Perhitungan biaya produksi per unit Departemen B bulan Januari 2018									
80										
	Jenis biaya		Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen B (unit ekuivalensi)			Jumlah biaya produksi yang ditambahkan di Dept . B		Biaya per kg produk yang ditambahkan Dept. B		
81										
82	Biaya Bahan Penolong		400 kg + 60 % x 100 kg = 460 kg			Rp 16,100.00		Rp 35.00		
83	Biaya Tenaga Kerja		400 kg + 50 %x 100 kg = 450 kg			Rp 22,500.00		Rp 50.00		
84	Biaya Overhead Pabrik		400 kg + 50 %x 100 kg = 450 kg			Rp 24,750.00		Rp 55.00		
85						Rp 63,350.00		Rp 140.00		
86										

3. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan biaya per kg produk yang ditambahkan departemen B dan Jumlah produksi yang ditambahkan di departemen B dapat menggunakan rumus =SUM dapat terlihat seperti contoh dibawah ini :

=SUM(I82:J84)									
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
78									
79	Perhitungan biaya produksi per unit Departemen B bulan Januari 2018								
80									
	Jenis biaya	Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen B (unit ekuivalensi)				Jumlah biaya produksi yang ditambahkan di Dept . B		Biaya per kg produk yang ditambahkan Dept. B	
81									
82	Biaya Bahan Penolong	400 kg + 60 % x 100 kg = 460 kg				Rp	16,100.00	Rp	35.00
83	Biaya Tenaga Kerja	400 kg + 50 %x 100 kg = 450 kg				Rp	22,500.00	Rp	50.00
84	Biaya Overhead Pabrik	400 kg + 50 %x 100 kg = 450 kg				Rp	24,750.00	Rp	55.00
85					Rp		63,350.00	Rp	140.00
86									

Perhitungan biaya produksi departemen B bulan Januari 2018

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang
 400 kg @ Rp 362.60* Rp 145.040

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir bulan (100 kg):
 Harga pokok dari departemen A : 100 kg x Rp 222.6= Rp 22.260
 Biaya bahan penolong : 100 kg x 60 % x Rp 35 = 2.100
 Biaya tenaga kerja : 100 kg x 50 % x Rp 50 = 2.500
 Biaya overhead pabrik : 100 kg x 50 %x Rp 55 = 2.750

Rp 29.610

Jumlah biaya kumulatif dalam departemen B Rp 174.650

$$*222.60 + 140 = 362.60$$

Laporan biaya produksi Dept. B, bulan Januari 2018. Produk hilang pada awal proses di departemen setelah departemen pertama

PT XYZ

Laporan Biaya Produksi Departemen B

Bulan Januari 2018

Data Produksi

Jumlah produk yang diterima dari dept. A 700 kg

Jumlah produk selesai yang ditransfer ke gudang 400 kg

Jumlah produk dalam proses akhir bulan dengan tingkat penyelesaian ;

Biaya bahan penolong 60%, biaya konversi 50% 100

Jumlah produk yang hilang pada awal proses 200

700 kg

Biaya yang dibebankan dalam dept. B

	Total	Perkg
Harga pokok produk yang diterima dari dept. A	Rp 111.300	159,00
Penyesuaian harga pokok persatuan karena adanya prod yang hilang dalam proses		<u>63,60</u>
	Rp 111.300	222,60

Biaya yang ditambahkan dalam dept. B

Biaya bahan penolong	Rp 16.100	Rp 35,00
Biaya tenaga kerja	22.500	50,00
Biaya overhead pabrik	24.750	55,00
Jumlah biaya yang ditambahkan dalam dept. B	<u>Rp 63.350</u>	<u>140,00</u>
Jumlah biaya produksi kumulatif dalam dept. B	<u><u>Rp 174.650</u></u>	<u><u>362,60</u></u>

Perhitungan biaya

Harga pokok produk yang selesai ditransfer

ke gudang 400kg x 362,60 Rp 145.040

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir bulan (100kg)

Harga pokok produk dari dept. A : 100kg x Rp 222,6 Rp 22.260

Harga pokok yang ditambahkan dalam dept. B :

Biaya bahan penolong	2.100
Biaya tenaga kerja	2.500
Biaya overhead pabrik	<u>2.750</u>
	<u>29.610</u>
Jumlah biaya produksi kumulatif dalam dept. B	<u>Rp 174.650</u>

2. Pengaruh terjadinya produk yang hilang pada akhir proses terhadap perhitungan harga pokok produk persatuan

Produk yang hilang pada akhir proses sudah ikut menyerap biaya produksi yang dikeluarkan dalam departemen yang bersangkutan, sehingga harus diperhitungkan dalam penentuan unit ekuivalensi produk yang dihasilkan oleh departemen tersebut. Baik di dalam departemen produksi pertama maupun departemen – departemen produksi setelah departemen produksi pertama, harga pokok produk yang hilang pada akhir proses harus dihitung, dan harga pokok ini diperlakukan sebagai tambahan harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen produksi berikutnya atau ke gudang.

Contoh :

PT ABC memiliki dua departemen produksi untuk menghasilkan produknya : departemen A dan departemen B. Data produksi dan biaya produksi kedua departemen tersebut untuk bulan Januari 2018

	Dept. A
	Dept.B
Produk yang dimasukkan dalam proses	1.000 kg
Produk selesai yang ditransfer ke Departemen B	700 kg
Produk selesai yang ditransfer ke gudang	400 kg

Produk dalam proses akhir bulan, dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut :

Biaya bahan baku & penolong 100 % biaya konversi 40 % 200 kg
 Biaya bahan penolong 60 %, biaya konversi 50 % 100 kg
 Produk yang hilang pada akhir proses 100 kg 200 kg

Biaya Produksi dan Departemen A dan Departemen B Bulan Januari 2018

	Departemen A	Departemen B
Biaya Bahan Baku	Rp 22.500	Rp 0
Biaya Bahan Penolong	26.100	16.100
Biaya Tenaga Kerja	35.100	22.500
Biaya Overhead Pabrik	<u>46.800</u>	<u>24.750</u>
Jumlah Biaya Produksi	Rp 130.500	Rp 63.350

Perhitungan biaya produksi per unit departemen A bulan Januari 2018

Jenis biaya	Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen A (unit ekuivalensi)	Biaya produksi Departemen A	Biaya per kg produk yang dihasilkan oleh departemen A
Biaya bahan baku	$700 \text{ kg} + 100 \% \times 200 \text{ kg} + 100 \text{ kg} = 1.000 \text{ kg}$	Rp 22.500	Rp 22,50
Biaya bahan penolong	$700 \text{ kg} + 100 \% \times 200 \text{ kg} + 100 \text{ kg} = 1.000 \text{ kg}$	26.100	26,10
Biaya tenaga kerja	$700 + 40\% \times 200 \text{ kg} + 100 \text{ kg} = 880 \text{ kg}$	35.100	39,89
Biaya overhead pabrik	$700 + 40\% \times 200 \text{ kg} + 100 \text{ kg} = 880 \text{ kg}$	46.800	53,18
		Rp 130.500	Rp 141,67

1. Masukan data produksi
2. Selanjutnya, untuk menghitung biaya per kg produk yang dihasilkan oleh departemen A menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

14		fx		=G4/1000						
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1										
2										
3		Jenis biaya	Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen A (unit ekuivalensi)				Biaya produksi Departemen A		Biaya per kg produk yang	
4		Biaya Bahan Baku	700 kg + 100 % x 200 kg + 100 = 1000				Rp 22,500.00		Rp 22.50	
5		Biaya Bahan Penolong	700 kg + 100 % x 200 kg + 100 = 1000				Rp 26,100.00		Rp 26.10	
6		Biaya Tenaga Kerja	700 + 40% x 200kg + 100 = 880kg				Rp 35,100.00		Rp 39.89	
7		Biaya Overhead Pabrik	700 + 40% x 200kg + 100 = 880kg				Rp 46,800.00		Rp 53.18	
8							Rp 130,500.00		Rp 141.67	
9										
10										

3. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan biaya per kg produk yang dihasilkan oleh departemen A dan biaya produksi departemen A dapat menggunakan rumus =SUM dapat terlihat seperti contoh dibawah ini :

18		fx		=SUM(14:J7)						
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1										
2										
3		Jenis biaya	Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen A (unit ekuivalensi)				Biaya produksi Departemen A		Biaya per kg produk yang	
4		Biaya Bahan Baku	700 kg + 100 % x 200 kg + 100 = 1000				Rp 22,500.00		Rp 22.50	
5		Biaya Bahan Penolong	700 kg + 100 % x 200 kg + 100 = 1000				Rp 26,100.00		Rp 26.10	
6		Biaya Tenaga Kerja	700 + 40% x 200kg + 100 = 880kg				Rp 35,100.00		Rp 39.89	
7		Biaya Overhead Pabrik	700 + 40% x 200kg + 100 = 880kg				Rp 46,800.00		Rp 53.18	
8							Rp 130,500.00		Rp 141.67	
9										

Perhitungan biaya produksi Departemen A bulan Januari 2018

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke

Departemen B : 700 x Rp 141.67 Rp 99.169

Penyesuaian harga pokok produk selesai karena adanya

produk yang hilang pada akhir proses 100 xRp 141,67 14.167,00

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke

departemen B setelah disesuaikan : 700 x Rp 161,91* 113.334,40 **

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir bulan (200 Kg)

Biaya bahan baku	200 kg x 100 % x Rp 22.5 =	4.500
Biaya bahan penolong	200 kg x 100 % x Rp 26.1 =	5.220
Biaya tenaga kerja	200 kg x 40 %x Rp 39.89=	3.191,2
Biaya overhead pabrik	200 kg x 40 %x Rp 53.18=	<u>4.254,4</u>

Rp 17.165.60

Jumlah biaya produksi Departemen A Rp 130.500,00

*(99.169 + 14.167,00) : 700 = Rp 161,91

** Jumlah seharusnya adalah 113.336. jumlah tersebut disesuaikan karena adanya pembulatan perhitungan, dan penyesuaian tersebut dimaksudkan agar supaya jika dijumlah dengan harga pokok persediaan produk dalam proses akhir, hasilnya sebesar 130.500, jumlah biaya produksi dept. A

Laporan Biaya Produksi Dept A Bulan Januari 2018. Produk hilang diakhir proses

PT XYZ

Laporan Biaya Produksi Departemen A

Bulan Januari 2018

Data Produksi

Produk yang dimasukkan dalam proses	1.000 kg
Produk selesai yang ditransfer ke dalam Dept B	700 kg

Produk dalam proses akhir bulan, dengan
tingkat penyelesaian :

Biaya Bahan Baku dan Penolong 100 %,

biaya konversi 40 %	200
Produk yang hilang pada akhir proses	<u>100</u>
	<u>1.000 kg</u>

Biaya yang dibebankan ke dept A :

	Total	Per Kg
Biaya Bahan Baku	Rp 22.500	Rp 22,50
Biaya Bahan Penolong	26.100	26,10
Biaya Tenaga Kerja	35.100	39,89
Biaya Overhead Pabrik	<u>46.800</u>	<u>53,18</u>
Jumlah Biaya Produksi Dept A	<u>Rp 130.500</u>	<u>Rp 141,67</u>

Perhitungan Biaya

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Dept B :

700 x Rp. 141,67	Rp 99.169
------------------	-----------

Penyesuaian karena adanya produk yang hilang pada

akhir proses : 100 x Rp 141,67	<u>14.167</u>
--------------------------------	---------------

Harga Pokok produk selesai yang ditransfer ke dept. b :

700 x 161,91	Rp 113.334,40
--------------	---------------

Harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir bulan (200kg)

Biaya bahan baku	Rp 4.500
Biaya bahan penolong	5.220

Biaya tenaga kerja	3.191,2
Biaya overhead pabrik	<u>4.254,4</u>
	<u>17.165,6</u>
Jumlah biaya produksi departemen A	Rp 130.500

Perhitungan biaya produksi per unit Departemen B bulan Januari 2018

Jenis biaya	Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen B (unit ekuivalensi)	Biaya produksi yang ditambahkan di departemen B	Biaya per kg yang ditambahkan di Departemen B
Biaya bahan penolong	$400 \text{ kg} + 60 \% \times 100 \text{ kg} + 200 \text{ kg} = 660 \text{ kg}$	Rp 16.100	Rp 24.39
Biaya tenaga kerja	$400 \text{ kg} + 50 \% \times 100 \text{ kg} + 200 \text{ kg} = 650 \text{ kg}$	Rp 22.500	Rp 34.62
Biaya overhead pabrik	$400 \text{ kg} + 50 \% \times 100 \text{ kg} + 200 \text{ kg} = 650 \text{ kg}$	Rp 24.750	Rp 38.08
		Rp 63.350	Rp 97.09

1. Masukan data produksi
2. Selanjutnya, untuk menghitung biaya per kg produk yang ditambahkan di Departemen B menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

I4		f6		=G4/660						
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1										
2										
3	Jenis biaya		Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen B (unit ekuivalensi)			Biaya produksi yang di tambah dept. B		Biaya per kg produk yang ditambahkan di dept.B		
4	Biaya Bahan Penolong		400 kg + 60 % x 100 kg + 200 = 660 kg			Rp 16,100.00		Rp 24.39		
5	Biaya Tenaga Kerja		400 kg + 50 % x 100 kg + 200 = 650 kg			Rp 22,500.00		Rp 34.62		
6	Biaya Overhead Pabrik		400 kg + 50 % x 100 kg + 200 = 650 kg			Rp 24,750.00		Rp 38.08		
7						Rp 63,350.00		Rp 97.09		
8										

3. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan biaya per kg produk yang ditambahkan di Departemen B dan biaya produksi ditambahkan di Departemen B dapat menggunakan rumus =SUM dapat terlihat seperti contoh dibawah ini :

17										f _x =SUM(I4:J6)	
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1											
2											
3	Jenis biaya		Jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen B (unit ekuivalensi)				Biaya produksi yang di tambah dept. B		Biaya per kg produk yang ditambahkan di dept.B		
4	Biaya Bahan Penolong		400 kg + 60 % x 100 kg + 200 = 660 kg				Rp 16,100.00		Rp 24.39		
5	Biaya Tenaga Kerja		400 kg + 50 % x 100 kg + 200 = 650 kg				Rp 22,500.00		Rp 34.62		
6	Biaya Overhead Pabrik		400 kg + 50 % x 100 kg + 200 = 650 kg				Rp 24,750.00		Rp 38.08		
7							Rp 63,350.00		Rp 97.09		
8											

Perhitungan biaya produksi Departemen B bulan Januari 2018

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang

Harga pokok produk dari dept. A 400kg x Rp 161,91 Rp 64.764

Harga Pokok yang ditambahkan dalam dept B

400 kg x Rp 97,09 38.836

Harga pokok produk yang hilang pada akhir proses :

200 kg x (Rp 161,91 + Rp 97.09) 51.800

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang

400 kg x Rp 388.50* Rp 155.400

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir bulan (100 Kg)

Harga pokok dari dept. A : 100kg x Rp 161,91 = Rp 16.191

Biaya bahan baku : 100 kg x 50 % x Rp 24,39 = 1.219,5

Biaya tenaga kerja : 100 kg x 50 % x Rp 34,62 = 1.731

Biaya overhead pabrik : 100 kg x 50 % x Rp 38,08 = 1.904

21.045,5

Jumlah biaya kumulatif dalam dept. B Rp 176.445,5

*Rp 388,50 adalah hasil bagi Rp 155.400 dengan 400 kg

Laporan biaya produksi Dept. B, bulan Januari 2018. Produk hilang pada akhir proses di departemen setelah departemen pertama

PT XYZ

Laporan Biaya Produksi Departemen B

Bulan Januari 2018

Data Produksi

Jumlah produk yang diterima dari dept. A	700 kg
Jumlah produk selesai yang ditransfer ke gudang	400 kg
Jumlah produk dalam proses akhir bulan dengan tingkat penyelesaian ;	
Biaya bahan penolong 60%, biaya konversi 50%	100
Jumlah produk yang hilang pada akhir proses	<u>200</u>
	700 kg

Biaya yang dibebankan dalam dept. B

	Total	Perkg
Harga pokok produk yang diterima dari dept. A	Rp 131.333,4	161,91
Biaya yang ditambahkan dalam dept. B		
Biaya bahan penolong	Rp 16.100	24,39
Biaya tenaga kerja	22.500	34,62
Biaya overhead pabrik	24.750	38,08
Jumlah biaya yang ditambahkan dalam dept. B	<u>Rp 63.350</u>	<u>97,09</u>
Jumlah biaya produksi kumulatif dalam dept. B	<u>Rp 176.684,4</u>	<u>Rp 259,00</u>

Perhitungan biaya

Harga pokok produk yang selesai ditransfer

ke gudang 400kg x 161,91 Rp 64.764

Harga pokok yang ditambahkan dept. B : 400 kg x Rp 97,09 38,836

Harga pokok produk yang hilang pada akhir proses :

200kg x (Rp 161,91 + Rp 97,09) 51.800

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang :

400 kg x Rp 389,10* Rp 155.638**

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir bulan (100kg)

Harga pokok produk dari dept. A : 100kg x Rp 161,91 Rp 16.191

Harga pokok yang ditambahkan dalam dept. B :

Biaya bahan penolong 1.219,5

Biaya tenaga kerja 1.731

Biaya overhead pabrik 1.904

21.045,5

Jumlah biaya produksi kumulatif dalam dept. B Rp 176.684,4

*Rp 155.638 : 400 kg

**Jumlah yang seharusnya adalah Rp 155.400. Jumlah tersebut disesuaikan agar jika dijumlahkan dengan harga pokok persediaan produk dalam proses, hasilnya sebesar Rp 176.684,4 jumlah biaya produksi kumulatif dalam departemen B bulan Januari 2018

RANGKUMAN

1. Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa. Di dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.
2. Karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :
 1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
 2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
 3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.
3. Dalam perusahaan yang berproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:
 1. Menentukan harga jual produk.
 2. Memantau realisasi biaya produksi
 3. Menghitung laba atau rugi periode tertentu
 4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Referensi :

- [1] Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.